

**INCREASING CAPACITY THROUGH SOCIALIZATION
SOCIODRAMAS METHOD IN CHILDREN AGES 5-6 YEARS IN
DISTRICT MARPOYAN EARLY CHILDHOOD KINDERGARTEN
AVIA PEACE PEKANBARU**

Julida Afrila, Wusono Indarto, Devi Risma

julidaafrila140712@yahoo.com085374518968 wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the increase in child socialization skills through methods sociodramas in children aged 5-6 years in kindergarten early childhood Avia Marpoyan Peace District of Pekanbaru. This type of research is classroom action research conducted in two cycles. Data collection tool used in this research is a form of observation sheet. The number of samples in this study were 20 children consisted of 12 girls and 8 boys. Based on the analysis of the assessment process 2 cycles increased. The results of this study are very satisfying because getting the average value highly significant from before action to the first cycle and from the first cycle to the second cycle, ie from an average value of 40.31 increased to 49.68 and increased again to 73.85. From the results of these studies concluded that learning by using sociodramas give a positive response to the child and can improve social skills in children.*

Keywords: *Ability Socializing, Metode Sociodramas*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TK AVIA KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

Julida Afrila, Wusono Indarto, Hukmi

julidaafrila140712@yahoo.com085374518968 wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosialisasi anak melalui metode sosiodrama pada anak usia 5-6 tahun di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang anak terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Berdasarkan analisis proses penilaian dari 2 siklus terjadi peningkatan. Hasil yang didapat dari penelitian ini sangat memuaskan karena mendapatkan nilai rata-rata yang sangat berarti dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari nilai rata-rata 40.31 meningkat menjadi 49.68 dan meningkat lagi menjadi 73.85. Dari hasil penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama memberikan respon yang positif bagi anak dan mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak.

Kata Kunci : Kemampuan Bersosialisasi, Metode Sosiodrama

PENDAHULUAN

Kemampuan yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu sudah bisa memahami anak orang lain, mau bergantian, dapat bermain dengan temannya, mulai bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak diperlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana kegiatan anak yang memadai, ketersediaannya berbagai sumber dan media belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar. Guru juga harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Secara khusus tersediaanya media pembelajaran akan mendukung penciptaan kondisi belajar anak yang menarik dan menyenangkan.

Pada usia 5-6 tahun, anak belajar menjalin kontak sosial dengan orang-orang yang ada diluar rumah, terutama dengan anak sebaya. Guru mendorong anak untuk melakukan kontak sosial dengan anak lain dengan cara bermain dan bicara bersama. Awalnya anak bergaul dengan siapa saja, lama kelamaan anak mulai memilih untuk bermain dengan teman yang berjenis kelamin sama. Namun kenyataanya masih terdapat anak yang kurang mampu bersosialisasi dengan teman, kurang mampu bersosialisasi dengan teman, kurang mampu bersosialisasi merupakan perilaku yang menghambat perkembangan anak kearah pembentukan kepribadian.

Di Taman kanak-kanak apabila ada anak yang kurang mampu bersosialisasi terhadap teman sebaya, baik pada saat berkumpul bersama didalam kelas maupun bermain di halaman sekolah seperti anak lebih senang bermain sendiri atau menyendiri maka permasalahan tersebut ditangani oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu usaha guru untuk menanggulangi agar anak dapat meninggalkan kebiasaan kurang mampu bersosialisasi dan menjadi mampu bersosialisasi dengan teman sebaya. Kegiatan sosiodrama yang diterapkan di taman kanak-kanak, diharapkan mampu untuk mengembangkan sosialisasi bagi peserta didik, belajar menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berfikir kelompoknya agar dia berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

Menurut Hendra Surya (2010) Salah satu jenis permainan yang tepat dan dapat mengembangkan kecerdasan sosial anak dengan baik adalah bermain peran sosiodrama. Dengan kegiatan sosiodrama, anak memiliki kesempatan untuk mengaktualisasi diri bergerak, ekspresi dalam bermain dengan suasana riang dan gembira melalui peran-peran yang dilakoninya. Menurut Hendra Surya (2010) “Dalam permainan berperan ini, anak dapat memahami dan mengerti perasaan orang lain, sebab setiap anak diminta untuk melakukan tokoh tertentu tersebut, maka anak harus menjiwai sikap dan perilaku tokoh yang dimainkannya tersebut dengan baik”.

Brim (dalam Brice, 2004) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, kemampuan dan dasar yang membuat anak mampu atau tidak mampu menjadi anggota dari suatu kelompok. Pengertian ini memandang sosialisasi sebagai suatu proses belajar dimana individu belajar dan mendapatkan nilai dari kelompok-kelompok yang dimasukinya.

Menurut Hurlock (2007) sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh kemampuan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Kemampuan sosial ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan sosial anak. Sosialisasi adalah suatu proses pembentukan standar individu tentang keterampilan,

dorongan sikap dan perilaku agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat (Hetherington dan Parke, 2002). Pembentukan standar individu tersebut didapatkan dari orangtua sejak dari lahir sampai dewasa. Sosialisasi merupakan suatu proses sepanjang hidup sejak dari lahir sampai akhir hidup.

AbdulMajid (2013: 193) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sementara itu, Roestiyah (2001: 1) menyatakan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa.

Metode pembelajaran menurut Mulyadi dan Risminawati (2012: 6) berpendapat bahwa: “Metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya, karena itu metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara-cara guru mencapai tujuan pengajaran dari awal sampai akhir yang terdiri atas lima kegiatan pokok. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut: (1) pemilihan bahan, (2) penyusunan bahan, (3) penyajian, (4) pemantapan, (5) penilaian formatif.”

Selanjutnya Sagala (2011) menjelaskan bahwa metode sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari situasi sosial.

Adapun menurut Roestiyah dalam Kumalasari (2014) bahwa tujuan menggunakan metode sosiodrama adalah dengan menggunakan metode sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, diketahui (1) pada awal masuk sekolah anak mempunyai sifat sangat pemalu (2) suka diam pada saat ditanya (3) anak tidak mampu berinteraksi dengan teman lainnya. Untuk itu guru mendorong anak untuk melakukan kontak sosial dengan anak lain dengan cara bermain dan bicara bersama.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penting untuk melakukan kajian mendalam tentang **Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 5-6 tahun di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.**

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 20 orang anak terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari indikatornya kemampuan interpersonal, kemampuan untuk diterima oleh teman sebaya, keterampilan mengatur diri sendiri dan keterampilan berkomunikasi.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data untuk mengukur minat belajar anak dengan observasi, untuk dapat mengetahui apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak usia 5-6 tahun di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru penulis menggunakan lembar observasi.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yaitu teknik analisa data yang dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisa data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosialisasi anak melalui metode sosiodrama pada anak usia 5-6 tahun di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dan memaparkan data hasil pengamatan pada setiap siklus dan membandingkan hasil yang dicapai setiap siklus. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus, digunakan rumus (Zainal dkk, 2009)

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
Posrate = Nilai sudah diberi tindakan
Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

Kriteria penilaian

1. Sosialisasi anak (Masnur :2009)

BSB = berkembang sangat baik, diberi skor 4 dengan nilai persentase 76,7% - 100%
 BSH = berkembang sesuai harapan, diberi skor 3 dengan nilai persentase 50% - 75%
 MB = mulai berkembang, diberi skor 2 dengan nilai persentase 25% - 49%
 BB = belum berkembang, diberi skor 1 dengan nilai persentase 0% - 24%

2. Aktifitas guru dan aktifitas anak (Masnur: 2011)

B = baik, diberi skor 3 dengan nilai persentase 66,7% - 100%
 C = cukup, diberi skor 2 dengan nilai persentase 33,4% - 66%
 K = kurang, diberi skor 1 dengan nilai persentase 0,5% - 33%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus ke Siklus I

Setelah dilakukan tindakan dan diperoleh data, maka dapat kita lihat perbandingan yang menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan sosialisasi anak sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan sosialisasi Anak Sebelum Tindakan Dan Sesudah Tindakan Siklus I

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-Rata Persentase	Kriteria
1	Sebelum tindakan	322,5	40,31	MB
2	Siklus I	397,49	49,68	BSH

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan sosialisasi anak sebelum diberi tindakan terdapat nilai persentasenya yaitu 40,31%, sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai persentasenya menjadi 49,68%. Maka dapat kita ketahui bahwa pada siklus I terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan. Persentase peningkatan kemampuan sosialisasi anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

Jadi, persentase hasil peningkatan kemampuan sosialisasi anak sebelum siklus ke siklus I adalah:

$$P = \frac{49,68 - 40,31}{40,31} \times 100\%$$

$$P = \frac{9,37}{40,31} \times 100\%$$

$$P = 0,23 \times 100\%$$

$$P = 23\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 23%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ini masih belum optimal, karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II yang diperoleh nilai rata-rata perbandingan yang akan dijelaskan pada siklus II.

2. Siklus I ke Siklus II

Setelah dilakukan tindakan dan diperoleh data pada siklus II, maka terlihat adanya perbandingan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap kemampuan sosialisasi anak pada siklus I dan II. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan sosialisasi Anak Pada Siklus I Dan II

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-Rata Persentase	Kriteria
1	Siklus I	397,49	49,68	BSH
2	Siklus II	590,82	73,85	BSB

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan sosialisasi anak setelah dilaksnakannya pembelajaran dengan metode sosiodrama pada siklus I nilai persentasenya yaitu 23%. Kemudian guru melaksanakan lagi pembelajaran dengan metode sosiodrama pada siklus II dan diperoleh nilai persentasenya menjadi 48% melalui data diatas, terlihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I. Persentase peningkatan kemampuan sosialisasi anak dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

Jadi, persentase hasil peningkatan kemampuan sosialisasi anak dari siklus I siklus ke siklus II adalah:

$$P = \frac{73,85 - 49,68}{49,68} \times 100\%$$

$$P = \frac{24,17}{49,68} \times 100\%$$

$$P = 0,48 \times 100\%$$

$$P = 48\%$$

Hasil dari perhitungan data diatas, terdapat peningkatan pada siklus II sebesar 48%.Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan adanya peningkatan persentase pada siklus II, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak usia 5-6 tahun di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru melalui data diatas, terlihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I.

3. Pra Siklus ke Siklus II

Perbandingan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap kemampuan sosialisasi anak dari pra siklus ke siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.Tahap Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan sosialisasi Anak Pra Siklus Ke Siklus II

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-Rata Persentase	Kriteria
1	Pra Siklus	322,5	40,31	MB
2	Siklus II	590,82	73,85	BSB

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kemampuan sosialisasi anak sebelum diberi tindakan terdapat nilai persentasenya yaitu 40,31%, sedangkan setelah diberi tindakan pada siklus II nilai persentasenya menjadi 73,85%. Maka dpat kita ketahui bahwa pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Persentase peningkatan kemampuan sosialisasi anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

Jadi, persentase hasil peningkatan kemampuan sosialisasi anak dari siklus I siklus ke siklus II adalah:

$$P = \frac{73,85 - 40,31}{40,31} \times 100\%$$

$$P = \frac{33,54}{40,31} \times 100\%$$

$$P = 0,83 \times 100\%$$

$$P = 83\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II sebesar 83%. Dengan adanya peningkatan persentase pada siklus II ini maka menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak usia 5-6 tahun pada PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan

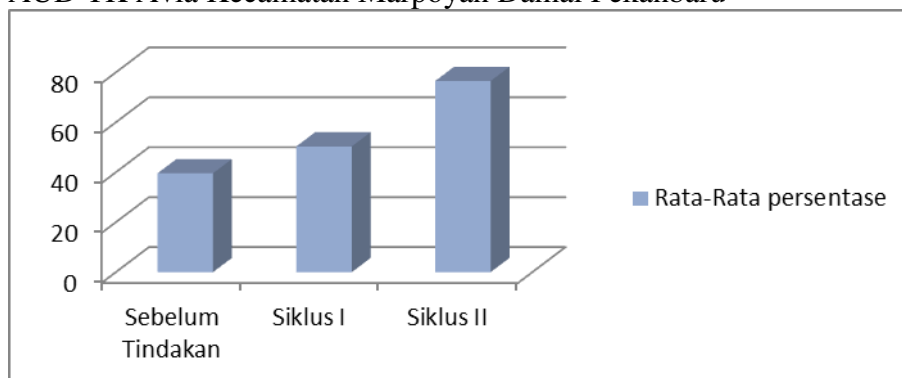
Damai Pekanbaru. melalui data diatas terlihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I. Dapat dilihat rekapitulasi kemampuan sosialisasi anak sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan sosialisasi Anak Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Data	Sebelum Tindakan	Siklus I	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah	322,5	397,49		397,49	590,82	
Rata-Rata persentase	40,31	49,68	23	49,68	73,85	48

Kemampuan sosialisasi anak sebelum tindakan berada pada skor 40,31% dengan kriteria “rendah”. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 49,68% dengan kriteria “tinggi”, dan pada siklus II meningkat menjadi 73,85% dengan kriteria “sangat tinggi”. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 3 Grafik Rata-Rata Peningkatan Kemampuan sosialisasi Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru



Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sosialisasi anak usia 5-6 tahun di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan sosialisasi anak sebelum diberi tindakan terdapat nilai persentasenya yaitu 40,31%, sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai persentasenya menjadi 49,68%. Maka dapat kita ketahui bahwa pada siklus I terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan. Kemudian guru melaksanakan lagi pembelajaran dengan metode sosiodrama pada siklus II dan diperoleh nilai persentasenya menjadi 48% melalui data diatas, terlihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I.

Seseorang akan belajar jika ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi. Herawahyu (2012) mengemukakan

ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak salah satunya adalah faktor eksternal yaitu faktor metode kemampuan sosialisasi anak sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaian guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga anak akan timbul untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.

Kemudian tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Hasil dari perhitungan, diketahui terdapat peningkatan pada siklus II sebesar 48%. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan adanya peningkatan persentase pada siklus II, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak usia 5-6 tahun di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru melalui data diatas, terlihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I. Kemudian adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II sebesar 83%. Dengan adanya peningkatan persentase pada siklus II ini maka menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak usia 5-6 tahun pada PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. melalui data diatas terlihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I.

Kemampuan yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu sudah bisa memahami anak orang lain, mau bergantian, dapat bermain dengan temannya, mulai bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak diperlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana kegiatan anak yang memadai, ketersediaannya berbagai sumber dan media belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar. Guru juga harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Secara khusus tersediaanya media pembelajaran akan mendukung penciptaan kondisi belajar anak yang menarik dan menyenangkan.

Pada usia 5-6 tahun, anak belajar menjalin kontak sosial dengan orang-orang yang ada diluar rumah, terutama dengan anak sebaya. Guru mendorong anak untuk melakukan kontak sosial dengan anak lain dengan cara bermain dan bicara bersama. Awalnya anak bergaul dengan siapa saja, lama kelamaan anak mulai memilih untuk bermain dengan teman yang sejenis kelamin sama. Namun kenyataanya masih terdapat anak yang kurang mampu bersosialisasi dengan teman, kurang mampu bersosialisasi dengan teman, kurang mampu bersosialisasi merupakan perilaku yang menghambat perkembangan anak kearah pembentukan kepribadian.

Tujuan penelitian terakhir untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosialisasi anak melalui metode sosiodrama pada anak usia 5-6 tahun di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak usia 5-6 tahun di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Melalui hasil pengamatan guru terhadap kemampuan sosialisasi anak sebelum diberi perlakuan terhadap nilai rata-rata sebesar 40,31 dengan kriteria penilaian rendah.

Penelitian dilanjutkan pada siklus I untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosialisasi anak melalui metode sosiodrama terdapat nilai rata-rata kemampuan sosialisasi anak sebesar 49,68 dengan kriteria tinggi. Dapat dilihat dari data awal

sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 40,31 menjadi 49,68 terdapat peningkatan sebesar 23% dan persentase peningkatan tersebut masih dalam kriteria tinggi, maka harus dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II kemampuan sosialisasi anak melalui metode sosiodrama diperoleh nilai rata-rata 73,85 dengan kriteria sangat tinggi. Dengan demikian, peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 48% dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan peningkatan kemampuan sosialisasi anak dari pra siklus ke siklus II yaitu 83%. Berarti melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak usia 5-6 tahun di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Peningkatan ini terjadi karena anak sangat menyukai kegiatan yang dilakukan dan menyenangkan bagi anak.

Salah satu usaha yang dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak adalah dengan metode sosiodrama. Sebagaimana dikemukakan oleh Endang Mulyatiningsih (2011) pembelajaran dengan metode sosiodrama adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep hukum / prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep hukum / prinsip yang ditemukan.

Menurut Hendra Surya (2010) Salah satu jenis permainan yang tepat dan dapat mengembangkan kecerdasan sosial anak dengan baik adalah bermain peran sosiodrama. Dengan kegiatan sosiodrama, anak memiliki kesempatan untuk mengaktualisasi diri bergerak, ekspresi dalam bermain dengan suasana riang dan gembira melalui peran-peran yang dilakoninya. Menurut Hendra Surya (2010) “Dalam permainan berperan ini, anak dapat memahami dan mengerti perasaan orang lain, sebab setiap anak diminta untuk melakonkan tokoh tertentu tersebut, maka anak harus menjiwai sikap dan perilaku tokoh yang dimainkannya tersebut dengan baik”.

Selanjutnya Sagala (2011) menjelaskan bahwa metode sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari situasi sosial.

Adapun menurut Roestiyah dalam Kumalasari (2014) bahwa tujuan menggunakan metode sosidrama adalah dengan menggunakan metode sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah diuraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak pada PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

2. Persentase peningkatan kemampuan sosialisasi anak pada PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dengan menggunakan metode sosiodrama dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 48%.
3. Metode sosiodrama yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak pada PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang dilaksanakan selama 2 siklus. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kemampuan sosialisasi anak sebesar 49,68 dengan kriteria tinggi dengan peningkatan sebesar 23% dan persentase peningkatan tersebut masih dalam kriteria tinggi, maka harus dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II kemampuan sosialisasi anak melalui metode sosiodrama diperoleh nilai rata-rata 73,85 dengan kriteria sangat tinggi. Dengan demikian, peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 48% dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan peningkatan kemampuan sosialisasi anak dari pra siklus ke siklus II yaitu 83%. Berarti melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak usia 5-6 tahun di PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Peningkatan ini terjadi karena anak sangat menyukai kegiatan yang dilakukan dan menyenangkan bagi anak.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menyiapkan alat-alat yang mendukung kegiatan bermain peran sehingga menarik minat anak-anak.
2. Setting tempat bermain yang aman dan nyaman dapat membuat anak-anak lebih tenang dan lancar dalam bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Cholid Narbuko. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. *Pedoman Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2013. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PAUDNI. 2011. *Petunjuk Teknis Diklat Berjenjang Pendidik PAUD*. Jakarta: Dirjen PAUD Non Formal, dan Informal.
- Hurlock, Elizabeth, B., 2007. *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Lexy Moeloeng. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichaton. 2008. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pemerintah Republik Indonesia 1995. *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPTK) TK*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: BSNP.
- Rasyid, Harun. 2008. *Potret Guru Taman Kanak-Kanak Profesional*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusidjono. 2010. *Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Semiawan. 2009. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ulya, Himatul 2010. *Pengaruh Sosiodrama Terhadap Kecerdasan Emosi AnakUsia Prasekolah di TK ABA Pringwulung Desok Sleman*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Vembriarto, St. 2008. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Veronika Dewi Arto. 2012. Upaya Meningkatkan Sosialisasi Anak Melalui Metode Sosiodrama Usia 5-6 Tahun di TK Hangtuah. Universitas Tanjungpura.
- Wiraatmaja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: UntukMeningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yamin, H. Martinis. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Referensi.
- Young, Kimball dan Raymon. W. Mack. 2003. *Sociology and Social Life*. Newyork: American Company.